

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat dan tujuan dari peneliti maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sehingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Metode penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode *konfirmatif* karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmatif. Dimana dalam penelitian, peneliti melakukan penyebaran angket. Dari hasil perhitungan angket bisa dilakukan pembuktian atau konfirmasi apakah ada pengaruh atau tidak dari hasil penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹⁰⁴ Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian, data atau instrumen yang

¹⁰⁴ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal.109

diperoleh merupakan jenis data *numeric*.¹⁰⁵ Serta menafsirkan hal-hal yang berhubungan langsung dengan kecenderungan yang ada dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan etika Kepemimpinan dan motivasi kerja islam terhadap produktivitas kerja karyawan di koperasi syariah Baitul Maal wa Tamwil Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰⁶ Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila di bandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Dalam penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Kemudian perhitungan untuk mengetahui hubungan dan

¹⁰⁵ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama), hal. 5

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 11

pengaruh antar variabel antara lain menggunakan perhitungan koefisien korelasi (*Rank Spearman*) dan (*Person Product Moment*).¹⁰⁷

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di kopsyah baitul maal wa tamwil Tulungagung, yang berjumlah 14 karyawan (Kopsyah BMT Sahara) dan 16 karyawan (Kopsyah BMT Pahlawan). Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas layanan bahwa yang akan diuji adalah persepsi karyawan mengenai pengaruh etika kepemimpinan dan motivasi kerja islam terhadap produktivitas kerja karyawan di Koperasi syraiah baitul maal wa tamwil Tulungagung. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan

¹⁰⁷Wisudharta, Dasar Penelitian Asosiatif <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/seputar-penelitian-asosiatif.html>. Pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 18.42

¹⁰⁸ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* hal. 80

prosedur statistik.¹⁰⁹ Sehingga memungkinkan untuk mengambil sample karyawan menjadi responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi.¹¹⁰ Menurut arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus. Jika subjek lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.¹¹¹ Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi (sensus) karena berdasarkan data yang diperoleh jumlah individu yang bekerja di Kopsyah BMT Sahara Tulungagung sebanyak 14 orang dan Kopsyah BMT Pahlawan Tulungagung sebanyak 16 orang, jadi totalnya adalah 30 orang.

3. Sampling

Sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representative. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan

¹⁰⁹ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* hal.119

¹¹⁰ *Ibid*, Sugiyono, *Statistika Untuk* hal. 116

¹¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 112

sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹¹²

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.¹¹³ Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian yaitu dari mana data tersebut diperoleh.¹¹⁴ Untuk penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contohnya data kuesioner (data yang diperoleh melalui kuesioner), data survei, data observasi, dan sebagainya.¹¹⁵ Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket (Kuesioner), observasi dan dokumentasi langsung kepada seluruh karyawan koperasi syariah baitul maal wa tamwil Tulungagung.

¹¹² *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R* hal 82

¹¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19

¹¹⁴ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24

¹¹⁵ *Ibid*, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik....* hal. 19

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut, data ini diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen, buku RAT, arsip, bukti yang telah ada dan lainnya.

2. Variabel penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap bisa pula berubah-ubah.¹¹⁶

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas atau *variable independen* (X) atau juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan (X1), motivasi kerja islam (X2).
2. Variabel terikat atau *variable dependen* disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian.

¹¹⁶ Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Uii,1991), hal. 58

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan di koperasi syariah Baitul Maal wa Tamwil Tulungagung (Y).

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data langkah penelitian selanjutnya. Sebuah angket atau kuesioner bisa disusun dengan pertanyaan yang bersifat terbuka, atau pertanyaan yang bersifat tertutup.

Salah satu skala yang sering dipakai dalam penyusunan angket adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala ordinal.¹¹⁷ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹¹⁸

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* atau disebut juga dengan *summated rating scale*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

¹¹⁷ *Ibid*, Singgih Santosa, *Buku Latihan SPSS Statistik ...* hal.269

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta,cv , 2015), hal. 136

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹⁹ Skala likert yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut, yaitu:

SS	: Sangat Setuju	skor 5
S	: Setuju	skor 4
N	: Netral / Ragu-Ragu	skor 3
TS	: Tidak Setuju	skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	skor 1

Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk pemahaman dan penafsiran terhadap suatu pernyataan. Ada beberapa hal yang perlu diacak agar setiap pertanyaan mendapat peluang yang sama untuk setiap posisi. Hal ini penting untuk menghindari bias posisi, hindari keseragaman pilihan jawaban dengan mengacak titik ekstrem positif dan negatif. Hal ini perlu untuk menghindari keseragaman untuk semua jawaban karena kemalasan responden memeriksa pertanyaan satu persatu.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian. Karena pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan diperoleh

¹¹⁹ *Ibid*, Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, hal.93

data yang relevan, dan akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.¹²⁰ Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹²¹ Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi wilayah penelitian di koperasi syariah baitul maal wa tamwil Tulungagung, yang meliputi koperasi Syariah BMT Sahara Tulungagung, kantor cabang Koperasi Syariah BMT Sahara Bandung dan Koperasi syariah Pahlawan Tulungagung, kantor cabang bandung ruko stadion gondang Bandung No.14, Cabang Gondang di Komplek Ruko Stadion Gondang No.1 dan Pokusma di Notorejo Ds.Notorejo kec. Gondang Tulungagung.

b. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹²² Kuesioner

¹²⁰ *Ibid*, Husein Umar, *Metodelogi Penelitian....* hal. 51

¹²¹ Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 38

¹²² *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 142

merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angker (kuesioner), *checklist* ataupun skala.¹²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik, buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya). Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.¹²⁴

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert yang dibuat sendiri berdasarkan teori yang terkait dengan penelitian. Skala model likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator

¹²³ Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 49-50

¹²⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 152

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan dasar untuk menyusun kuesioner yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.¹²⁵ Skala dipilih sebagai instrumen penelitian karena skala dapat dengan mudah mengungkap atribut yang hendak diukur atas jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator Penelitian	Deskriptor	No. Item
1	Etika Kepemimpinan (X1) (Ali Hasan, 2009)	Al-Shalah (Baik dan manfaat)	Memiliki akhlak yang baik	1
		Al-Itqan (Kemantapan)	Keyakinan bahwa bekerja adalah kewajiban dari Allah	2
		Al-Ihsan (Melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi)	Menghindari perbuatan yang dilarang dalam bekerja	3
		Al-Mujahadah (Kerja Keras yang optimal)	Bekerja keras	4
			Ketekunan	5
		Tanafus dan ta'awun (Berkopetisi dan tolong menolong)	Tolong menolong dalam kebaikan	6
			Semangat Kerja	7
Mencermati Nilai waktu	Tidak membuang waktu	8		
2	Motivasi Kerja Islam (X2) (Mustafa Kamal Rokam, 2013) (Ali Hasan, 2009)	Aqidah	Menjaga Perilaku dan perbuatan	9
		Ibadah	Meluangkan waktu untuk menunaikan ibadah kepada Allah	10
			Mengedepankan ibadah kepada Allah	11
		Muamalah	Lingkungan kerja yang nyaman	12
		Kebutuhan	Gaji yang sesuai	13
			Sarana dan prasarana yang memadai	14

¹²⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Malang: UM Press, 2006), hal. 86

		Harapan	Memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide baru	15
		Insentif	Penghargaan <i>Financial</i>	16
3	Produktivitas kerja karyawan (Y) (Wibowo 2016)	Kuantitas Kerja	Bekerja sesuai dengan target	17
			Mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan	18
		Kualitas Kerja	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan	19
		Ketepatan Waktu	Bekerja dengan disiplin waktu	20
		Pengetahuan Tentang Kerja	Memiliki pengetahuan yang luas	21
		Kreatif	Memunculkan Ide-ide baru	22
		Kerjasama	Bekerja sama	23
		Ketergantungan	Dapat dipercaya	24
		Inisiatif	Bertanggung jawab	25

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, baik yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan ke karyawan yang ada di koperasi syariah baitul maal wa tamwil Tulungagung. Untuk tahapan analisa datanya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹²⁶ Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu). Pengujian validitas item dalam SPSS bisa menggunakan dua metode analisis, yaitu Korelasi Pearson atau Corrected Item Total Correlation.

Teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid (demikian pula sebaliknya).¹²⁷ Langkah-langkah analisis:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

¹²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), hal. 45

¹²⁷ Dwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012), hal. 117

- c. Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹²⁸ Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak.¹²⁹ Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip Sujianto jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00-0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21-0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,41-0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61-0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.¹³⁰

¹²⁸ *Ibid*, Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.....hal. 41

¹²⁹ *Ibid*, Dwi Priyanto, *Belajar Cepat*.... hal. 120

¹³⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2009),

3. Uji Normalitas Data

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. dalam melakukan uji normalitas data yang dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.¹³¹

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini

¹³¹ *Ibid*, Dwi Priyanto, *Belajar Cepat....* hal.33

juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹³²

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹³³

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹³⁴

¹³² *Ibid*, V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS...*, hal. 179

¹³³ *Ibid*, Dwi Priyanto, *Belajar Cepat...* hal. 93

¹³⁴ *Ibid*, V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS...*, hal. 180

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.¹³⁵

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang sudah disebutkan oleh peneliti, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu terhadap satu variabel tak bebas. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹³⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X1 = Variabel bebas pertama

X2 = Variabel bebas kedua

X3 = Variabel bebas ketiga

a, dan b1 serta b2 = konstanta

6. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test (Uji-t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen

¹³⁵ *Ibid*, Dwi Priyanto, *Belajar Cepat....* hal. 93

¹³⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, hal. 405

secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi t $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika signifikansi t $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test (Uji-F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yakni dalam penelitian ini menguji pengaruh Etika Kepemimpinan dan motivasi kerja islam terhadap produktivitas karyawan di Koperasi

Syariah Baitul Maal wa Tamwil Tulungagung. Adapun yang menjadi kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.¹³⁷ Dalam penelitian ini, Koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Nilai R Square yang telah di

¹³⁷ Aria Muharam, *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3444/1/BAB%20I.V.pdf> diakses 13 Mei 2017

sesuaikan, nilai Adjusted R Square selalu lebih kecil dari R Square dan Adjusted R Square bisa memiliki harga negatif.¹³⁸

¹³⁸ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259